



## ASSOCIATION OF HUSBAND SUPPORT WITH VISUAL INSPECTION WITH ACETIC ACID IN TAMALANREA HEALTH CARE MAKASSAR

### *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam-Asetat di Puskesmas Tamalanrea Makassar*

Chitra Dewi\*, Siska Nirda

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

\*Korespondensi: [epidemiologi165@gmail.com](mailto:epidemiologi165@gmail.com)

#### Article Info

##### Article History

Received: 20 Dec 2021

Revised : 28 Dec 2021

Accepted : 31 Dec 2021

#### Keywords :

Husband support, visual inspection with acetic acid examination, fertile age couples

#### Kata kunci :

Dukungan suami, pemeriksaan IVA, pasangan usia subur

#### ABSTRACT / ABSTRAK

Data from World Health Organization (WHO) stated that the incidence of cervical cancer in women was estimated at 570,000 cases in 2018. Then, Riskesdas 2013 showed the prevalence of cervical cancer was 5,349 cases (12.8%). In 2015, the early cervical cancer detection program ran in 1,986 health centers in 304 provincial districts/cities in Indonesia. South Sulawesi Provincial Health Office has 24 regencies with 440 health centers, showed that women aged 30-49 years old by 180,821, only 882 women (0.49%) had conducted Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) examinations. Tamalanrea Health Center Makassar showed the number of fertile couples by 306 people, whom women did VIA test in 2018 was 3. This study aimed to recognize the association of husband support with VIA examinations on fertile age couples. This was quantitative research with a cross-sectional study design using fisher's exact test in that number of samples was 75 respondents selected by purposive sampling. Data collection applied questionnaires. The results of Fisher's exact test obtained a value of  $p = 0.000$  ( $p < \alpha$  (0.05), indicating that there was a relationship of husband's support with the inspection of VIA on fertile age couples. It concluded the husband's support was associated with the Visual Inspection with Acetic Acid examinations of fertile age couples at Tamalanrea Health Center. It is recommended that literacy and education improvements be carried out by health facilities for husbands to provide support to partners in the VIA examination.

Data World Health Organization (WHO) kejadian kanker serviks kanker pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus tahun 2018. Riskesdas 2013, prevalensi kanker serviks terdapat 5.349 kasus (12,8%). Tahun 2015 program deteksi dini kanker serviks berjalan pada 1.986 puskesmas di 304 kabupaten/kota provinsi di Indonesia. Dinas kesehatan provinsi Sulawesi selatan 24 kabupaten 440 puskesmas, perempuan dengan usia 30-49 tahun sebanyak 180.821 jiwa yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sebanyak 882 wanita (0,49%). Puskesmas Tamalanre Makassar, jumlah Pasangan Usia Subur 306 orang. Wanita yang melakukan test IVA pada tahun 2018 terdapat 3 wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan uji *fisher exact*. Dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* menggunakan instrument penelitian kuesioner. Hasil penelitian didapatkan nilai  $p = 0.000$  ( $p < \alpha$  (0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang berarti hipotesis diterima. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Tamalanrea Makassar. Disarankan agar peningkatan literasi dan edukasi dilakukan oleh fasyankes kepada para suami untuk memberikan dukungan kepada pasangan dalam pemeriksaan IVA.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks menjadi kanker yang berada dalam urutan pertama dari kejadian kanker secara keseluruhan ataupun dari kejadian kanker pada wanita. Karena infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) menjadi faktor etiologi maka kanker serviks memiliki beberapa faktor risiko yang pada umumnya berkaitan dengan hubungan seksual. Penyimpangan pola kehidupan seksual merupakan faktor risiko yang sangat berperan. Dan faktor risiko lain diantaranya adalah faktor hubungan seksual pertama kali pada usia muda, kebiasaan merokok, dan riwayat melahirkan (Andrijono 2009).

Setiap penderita kanker serviks yang telah didiagnosa awal memiliki ketahanan hidup yang berbeda-beda tergantung pada stadium klinis dan riwayat metastasis sel kanker. Penderita kanker serviks yang berada pada stadium lanjut memiliki risiko meninggal 4,9 kali lebih cepat dibanding penderita stadium awal. Begitu pula dengan penderita kanker serviks yang memiliki riwayat metastasis memiliki risiko meninggal 2.2 kali lebih cepat dibanding yang tidak memiliki riwayat metastasis. Kurang lebih hanya 25% penderita kanker serviks yang mampu bertahan hidup hingga 41 bulan sejak pertama kali didiagnosa (Dewi 2015).

Salah satu masalah yang belum teratasi yaitu rendahnya cakupan atau kemauan wanita untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini pada kanker serviks. Rendahnya cakupan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) ini karena wanita usia subur (WUS) masih jarang secara sadar mau melakukan pemeriksaan kesehatan, termasuk pemeriksaan IVA jika mereka masih merasa belum ada keluhan tentang penyakit yang timbul pada dirinya. Pemeriksaan ini merupakan sebuah terobosan yang inovatif dalam kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker tersebut. Dan diharapkan dengan program deteksi dini kanker serviks angka kejadian kanker serviks dapat menurun. Tetapi masih banyak yang tidak mau melakukan pemeriksaan tersebut

akibat beberapa faktor salah satu faktor yaitu dukungan keluarga atau suami.

Data *World Health Organization* (WHO) kanker serviks merupakan kanker pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker wanita, diperkirakan 3.170 pasien meninggal akibat kanker tersebut. Wanita yang mengidap kanker serviks seluruh dunia sekitar 471.000 dengan angka kematian 215.000. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi dinegara berkembang (WHO 2018).

Kasus kanker serviks yang didiagnosis di Amerika pada tahun 2010 diperkirakan terdapat 10.370 kasus. Sementara itu, Di negara berkembang seperti di Indonesia, kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 sebesar 13%, prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur juga cukup tinggi yaitu sebesar 1,4 per 1000 penduduk, atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan pengidap kanker serviks tertinggi nomor dua setelah Cina (Kemenkes 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas 2013), prevalensi kanker serviks terdapat 5.349 kasus (12,8%). Pemeriksaan yang bisa dilakukan untuk deteksi dini tanda kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Setat (IVA) dengan biaya yang lebih terjangkau. Tujuan pemeriksaan ini memiliki tujuan untuk mendeteksi secara cepat lesi prakanker atau kanker dengan melihat warna epitel serviks menjadi putih yang disebut *acetowhite*. Kanker serviks masih banyak ditemukan dinegara berkembang, seperti Indonesia. Berbeda dengan di negara maju, cakupan program skrining di Indonesia baru sekitar 5%. Padahal dinegara maju program skrining sudah dilaksanakan sejak beberapa dekade. Dengan skrining tersebut, maka angka kejadian dan mortalitas diharapkan berkurang (Samadi, 2015).

Umumnya penderita kanker serviks akan datang ketika sudah stadium lanjut, hal ini karena kanker serviks biasanya tidak menimbulkan tanda gejala awal yang jelas tetapi bisa disembuhkan jika

ditemukan secara dini dengan melakukan deteksi dini (Suryati and Anna 2009).

Pada tahun 2007 telah dikembangkan pilot proyek deteksi dini kanker serviks di 6 daerah yaitu di Dei Serdang (Sumatera Utara), Gresik (Jawa Timur), Kebumen (Jawa Tengah), Gunung Kidul (D.I.Yogyakarta), Karawang (Jawa Barat), Gowa (Sulawesi Selatan). Dalam pengembangan pilot project tersebut kementerian kesehatan bekerja sama dengan *female cancer program* (FCP). Program nasional deteksi dini kanker serviks dicanangkan oleh Ibu Negara Hj. Ani Yudhoyono pada tanggal 21 April 2008, program ini terus diperkuat dan dikembangkan ke daerah-daerah di Indonesia. Pada tahun 2015 program deteksi dini kanker serviks telah berjalan pada 1.986 puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di provinsi di Indonesia. Di dapatkan cakupan dan hasil, skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang 1,2 per 1.000 orang (Wahidin 2015).

Salah satu faktor kurangnya kemauan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dukungan orang terdekat, seperti keluarga atau suami. Dukungan dari pihak keluarga menjadi dorongan dan motivasi bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan guna mendeteksi secara dini kelainan pada serviks. Selain itu, suami juga memiliki peran sebagai pengambil keputusan yang tentunya sangat mempengaruhi perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Masturoh 2016).

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil uji *chi square* p-value 0,004, dengan nilai OR=4,722 yang berarti ibu dengan dukungan suami akan memiliki kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA 4,722 kali lebih besar dari pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salmah, Rajab et al. 2013), menunjukkan bahwa 52,2%

wanita yang mendapat dukungan suami cenderung melakukan pemeriksaan Pap Smear dibandingkan wanita yang tidak mendapat dukungan. Seseorang melakukan sesuatu karena mendapat dukungan dan dorongan dari orang disekitarnya yang menganjurkan untuk hidup sehat. Untuk melakukan upaya pencegahan seseorang membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti keluarga (Suami), teman dekat, petugas kesehatan.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan tercatat bahwa dari 24 kabupaten dengan 440 puskesmas, perempuan dengan usia 30-49 tahun sebanyak 180.821 jiwa yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sebanyak 882 wanita (0,49%) yang datang melakukan pemeriksaan IVA.

Puskesmas Tamalanrea Makassar merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kota Makassar yang memberikan pelayanan pemeriksaan IVA. Data yang diambil dari Puskesmas Tamalanrea Makassar, terdapat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 306 orang. Jumlah wanita yang melakukan test IVA di puskesmas Tamalanrea Makassar pada bulan oktober 2018 terdapat 3 wanita. Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks disebabkan kurangnya kesadaran perempuan dalam memeriksakan organ kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Makassar, rendahnya cakupan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) ini karena wanita usia subur (WUS) masih jarang secara sadar mau melakukan pemeriksaan kesehatan, termasuk pemeriksaan IVA jika mereka masih merasa belum ada keluhan tentang penyakit yang timbul pada dirinya. Sedangkan hasil dari wawancara dengan beberapa pasangan usia subur (PUS) yang datang berobat ke puskesmas, mereka menyatakan bahwa malu melakukan pemeriksaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS). Adapun tujuan dari penelitian ini

yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Tamalanrea Makassar.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada tanggal 30 Januari sampai 28 Februari 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjalani pelayanan kesehatan di Poli KIA pada bulan Oktober sebanyak 306 PUS di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Adapun sampel adalah pasangan usia subur yang menjalani pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea dan ditarik secara *purposive sampling* sebesar 75 orang.

Adapun kriteria sampel diantaranya adalah wanita yang telah menikah dan masih bersama dengan pasangannya, masih mengalami menstruasi, dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh sendiri secara langsung oleh peneliti

melalui angket atau kuesioner yang diisi oleh responden. Dan data sekunder adalah data yang diambil dari instansi tempat penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa data jumlah pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Pengolahan data dilakukan dengan pengeditan terhadap data kuesioner (memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan), pemberian kode guna menyederhanakan data yang diperoleh, pemberian skor, dan pengolahan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Analisis data dibagi dalam dua, analisis univariat mengenai gambaran umum dengan mendeskripsikan tiap variabel dan analisis bivariat menggunakan *fisher exact*.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan mengacu pada frekuensi yang telah didapatkan dan disertai dengan narasi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berikut ini disajikan data mengenai karakteristik wanita usia subur diantaranya adalah kelompok umur, Pendidikan dan pekerjaan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Tamalanrea Makassar Tahun 2019**

Karakteristik		Pemeriksaan IVA				Jumlah	
		Pernah melakukan		Tidak melakukan		n	%
		n	%	n	%		
Umur	21-30	1	3,4	28	96,6	29	100,0
	31-40	9	26,5	25	73,3	34	100,0
	41-50	5	41,7	7	58,3	12	100,0
Pendidikan	SD	3	25,0	9	75,0	12	100,0
	SMP	1	8,3	11	91,7	12	100,0
	SMA/SMK	4	11,4	31	88,6	35	100,0
	Diploma	2	50,0	2	50,0	4	100,0
Pekerjaan	S1	5	41,7	7	58,3	12	100,0
	IRT	8	13,6	51	86,4	59	100,0
	Karyawan swasta	4	40,0	6	60,0	10	100,0
	Wairaswasta	3	75,0	1	25,0	4	100,0
	PNS	0	0,0	2	100,0	2	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur, pasangan usia subur (PUS) terbanyak pada kelompok umur 31-40 Tahun yaitu sebanyak 34 orang (45,3%) pada kelompok umur ini yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 orang, dan kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 29 orang (38,7%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA terdapat 1 orang. Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jumlah yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMA sebanyak 35 orang (46,7%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang. Dan berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 59 orang (78,7%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 8 orang .

#### Analisis Univariat

Dalam analisis univariat, terdapat hasil terkait variabel independen diantaranya adalah dukungan suami dan pemeriksaan IVA.

**Tabel 2. Analisis Univariat Dukungan Suami dan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tamalanrea Makassar Tahun 2019**

Variabel	n	%
<b>Dukungan Suami</b>		
Kurang	58	77,3
Cukup	17	22,7
<b>Pemeriksaan IVA</b>		
Tidak melakukan	60	80,0
Melakukan	15	20,0
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden didapatkan sebagian besar

yaitu sebanyak 58 (77,3%) responden memiliki dukungan suami yang kurang. Sedangkan sebanyak 60 (80,0 %) responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

#### Tabulasi Silang

Dalam tabulasi silang, dilakukan tabulasi antara dukungan suami dan pemeriksaan IVA. Sehingga dengan tabulasi silang ini akan memberikan informasi yang lebih rinci mengenai hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan inspeksi visual asam-asetat di Puskesmas Tamalanrea Makassar.

Pada tabel 3 diperoleh bahwa dari 58 (100%) responden yang memiliki dukungan suami kurang dan pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 2 orang (3,4%), dan yang memiliki dukungan suami kurang dan tidak pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 56 (96,6%) responden. Sedangkan dari 17 responden (100%) yang memiliki dukungan suami yang cukup dan pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 13 (76,5%) responden, adapun yang mendapat dukungan suami yang cukup tetapi tidak pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 4 (23,5%) responden.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* dimana terdapat satu cell yang nilainya 25,0% lebih besar dari ( $p < \alpha$  (0,05), didapatkan nilai  $p = 0.000$  ( $p < \alpha$  (0,05) hal ini dapat interpretasikan bahwa ada hubungan signifikan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia subur (PUS).

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Tamalanrea Makassar Tahun 2019**

Dukungan Suami	Keikutsertaan Melakukan IVA				Total		p
	Melakukan		Tidak melakukan		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	13	76,5	4	23,5	17	100	0,000
Kurang	2	3,4	56	96,6	58	100	
Total	15	20,0	60	80,0	75	100	

## PEMBAHASAN

Dukungan suami adalah pemberian perhatian, motivasi yang di berikan suami kepada isteri, akan membantu dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang isteri. Peran melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sangat dipengaruhi oleh suami sebagai pasangan dari wanita. Peranan tersebut dalam bentuk suatu dukungan suami. Dukungan suami pada istri dalam melakukan IVA sangat penting karena fungsi dari peran suami tentu dipengaruhi oleh tuntutan kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam keluarga suami sebagai kepala rumah tangga diwajibkan harus siap dengan tanggung jawab.

Teknik pengukuran Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia subur (PUS) dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan cara kuesioner terpimpin. Hasil yang di temukan dari pengukuran itu kemudian peneliti hitung secara manual, kemudian di lakukan tabulasi data. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 58 (100%) responden yang memiliki dukungan suami kurang dan pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 2 orang (3,4%).

Dapat terjadi dikarenakan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh istri lebih baik dari suami tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), informasi yang didapatkan melalui media sosial, majalah, televisi dan tenaga kesehatan. Didukung juga dengan sikap istri yang tidak malu dan berani dalam melakukan tes IVA sehingga membentuk sikap positif walaupun kurang dukungan dari suami.

Yang memiliki dukungan suami kurang dan tidak pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 56 (96,6%) responden. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh istri dan suami tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dan dukungan suami sangat berperan dalam pengambilan keputusan istri,

masih berpegang teguh. Salah satunya adalah dimana suami memiliki posisi tertinggi dalam keluarga dan sangat berpengaruh dalam setiap keputusan dalam keluarga termasuk dalam keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Dalam penelitian ini, kurangnya dukungan suami banyak dipengaruhi oleh pengetahuan suami tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Dukungan suami yang kurang dapat mempengaruhi sikap istri yang tidak melakukan pemeriksaan IVA hal ini dapat terjadi dikarenakan suami dan istri yang memiliki waktu yang sedikit karena disibukkan dengan pekerjaannya baik pekerjaan ditempat kerja ataupun pekerjaan rumah tangga. Sehingga kurang pengetahuan dan informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim menggunakan tes IVA.

Adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan suami kurang dan sikap istri yang tidak melakukan pemeriksaan IVA seperti sosial budaya yang ada di lingkungan Pasangan Usia Subur (PUS) mempengaruhi dukungan yang diberikan suami sehingga membentuk sikap istri mau atau tidaknya melakukan pemeriksaan IVA. Lingkungan berperan dalam membentuk pola hidup sehat sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) mau menjaga kesehatan reproduksi dan adanya rasa malu dan takut saat melakukan tes IVA.

Dari 17 responden (100%) yang memiliki dukungan suami yang cukup dan pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 13 (76,5%) responden. Menurut asumsi peneliti hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin positif sikap yang akan ditunjukkan oleh istri. Responden yang mendapatkan dukungan suami yang cukup dan sikap istri yang mau melakukan pemeriksaan hal ini dapat terjadi dimana suami dan istri mendapatkan pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi yang baik tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sebagai deteksi dini kanker leher Rahim. Suami

ikut serta dalam menemani ibu melakukan pemeriksaan sehingga tidak ada rasa takut dan malu dalam melakukannya.

Adapun yang mendapat dukungan suami yang cukup tetapi tidak pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 4 orang (23,5 %). Responden yang mendapatkan dukungan suami yang cukup dengan sikap istri yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, Hal ini dapat terjadi dimana suami dan istri mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) namun istri yang takut melakukan tes IVA dikarenakan adanya faktor trauma dan takut mendapatkan hasil yang positif dan tidak nyaman untuk melakukan pemeriksaan dengan tes IVA.

Dukungan suami baik dengan sikap istri yang tidak melakukan pemeriksaan IVA ini juga di tandai dengan rekapitulasi jawaban responden yang mengatakan bahwa mereka malu dan takut untuk mengetahui hasil tes setelah dilakukan, adapun istri merasa sulit membagi waktu untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dikarenakan kesibukan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga ataupun pekerjaan ditempat kerja sehingga menyebabkan kurangnya waktu untuk melakukan pemeriksaan dengan tes IVA. Dimana diketahui jam operasional pemeriksaan IVA di puskesmas hanya dilakukan pada jam kerja saja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni and Adiyasa 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,4%) mendapatkan dukungan suami dalam kategori sedang dengan nilai  $p=0,004$ . Artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Jika seorang wanita memiliki anggota keluarga yang memiliki pemahaman mengenai kesehatan yang baik, hal ini akan berdampak pada perilaku wanita tersebut. Dukungan suami menjadi penentu karena suami memberikan motivasi kepada istrinya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Astuti et al. 2019) sebagian besar suami mendukung perilaku pemeriksaan IVA *test* yaitu sebanyak 48 orang (68,57%). Sebagian besar perilaku pemeriksaan IVA *test* pada ibu tidak teratur yaitu sebanyak 40 orang (57,14%). Hasil *uji chi square* antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) *test* didapat nilai signifikansi 0,021 ( $<0,005$ ). Ada hubungan yang signifikan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) *test*.

Hasil *uji chi square*  $p\text{-value } 0,005 < 0,005$ . Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Wijayanti (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan tingkat keeratan yang kuat di buktikan dengan hasil *uji chi-square* di peroleh nilai taraf signifikan 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk dukungan suami kepada wanita dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu memberikan konseling mengenai kesehatan reproduksi bagi pasangan usia subur yang mengikut sertakan suami sehingga suami yang kurang peduli akan kesehatan reproduksi pasangannya dan suami yang beranggapan bahwa kesehatan reproduksi istri adalah kebutuhan istri, dapat mengetahui dan memahami pentingnya kesehatan reproduksi khususnya dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga membentuk sikap positif dan mendapatkan dukungan suami yang baik.

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan suami yang baik seperti suami memberikan dukungan perhatian, kasih sayang, kepedulian, memberikan penghargaan ataupun dorongan untuk melakukan pemeriksaan IVA serta memberikan bantuan secara langsung akan menghasilkan sikap istri yang positif, dan dukungan suami yang kurang seperti suami hanya memberikan dukungan ataupun nasehat dan

dorongan tetapi suami tidak mampu memberikan dorongan atau bantuan secara langsung akan menghasilkan sikap istri yang negatif pula dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam-Asetat di Puskesmas Tamalanrea Makassar dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan inspeksi visual asam-asetat di Puskesmas Tamalanrea Makassar.

Adapun saran dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan kajian yang lebih kompleks mengenai hal-hal yang mempengaruhi sikap wanita dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pemeriksaan. Sehingga hal ini bisa memperkaya pembasan mengenai kanker serviks dan pencegahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono (2009). Kanker Serviks. Jakarta, Divisi Onkologi, Departemen Obstetri-Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dewi, C. (2015). Survival Penderita Kanker Serviks di Beberapa Rumah Sakit Kota Makassar Tahun 2012-2015. Epidemiologi. Makassar, Universitas Hasanuddin. Magister.
- Kemenkes (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG's). D. B. G. KIA. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, I. (2015). Pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan suami terhadap

perilaku pemeriksaan IVA pada kelompok wanita usia subur di Puskesmas Kedungrejo, UNS (Sebelas Maret University).

- Masturoh, E. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Universitas Negeri Semarang.
- Riskesdas (2013). Riset Kesehatan Dasar. B. P. d. P. Kesehatan. Jakarta, Kementerian Kesehatan.
- Salmah, S., W. Rajab, et al. (2013). "Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur." Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan 1(1): 5-11.
- Suryati, R. and V. Anna (2009). "Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswa Kebidanan." Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahidin, M. (2015). "Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Indonesia 2007-2014." Buletin Data dan Informasi Kesehatan. Pusdatin. semester 1: 2015.
- Wahyuni, S. and R. P. Adiyasa (2019). "Hubungan dukungan suami dengan partisipasi mengikuti pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di RW 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018." Jurnal Kesehatan 6(2): 129-141.
- WHO (2018). Cervical Cancer. 2018, WHO.
- Wulandari, N., T. Astuti, et al. (2019). "Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Testdi Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta." Jurnal Kesehatan Karya Husada 7(1): 61-68.